

- Cabai merah: pupuk kandang 10–15 t/ha dan TSP 100–150 kg/ha diberikan seminggu setelah tanam. Urea 100–150 kg/ha, ZA 300–400 kg/ha, dan KCI 100–150 kg/ha diberikan pada 4, 7, dan 10 minggu setelah tanam, masing-masing sepertiga bagian

Penggunaan Mulsa

Pertanaman cabai di dataran rendah, pada musim kemarau perlu diberi mulsa jerami untuk mempertahankan kelembapan tanah. Jerami diberikan di sela-sela tanaman setebal 5 cm (setara 10 t/ha) pada 2 minggu setelah tanam. Untuk pertanaman cabai di dataran tinggi dapat diberi mulsa plastik hitam perak, baik untuk pertanaman musim hujan maupun musim kemarau.

Pemeliharaan Tanaman

Penyulaman dilakukan paling lambat 1–2 minggu setelah tanam untuk mengganti bibit yang mati atau sakit. Tanaman diiri dengan cara dileb atau digenangi, atau menyiram setiap tanaman. Penggemburan tanah atau pendangiran dilakukan bersamaan dengan pemupukan kedua atau pemupukan susulan. Ajir dapat dipasang untuk menopang tanaman. Tunas air yang tumbuh di bawah cabang utama sebaiknya dibuang.

Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

OPT penting pada tanaman cabai yaitu kutu kebul, trip, kutu daun, ulat grayak, ulat buah, lalat buah, antraknosa, penyakit layu, dan virus kuning. Teknik pengendaliannya disesuaikan dengan jenis OPT, antara lain dengan:

- Menanam 4–6 baris jagung sebagai border.
- Memanfaatkan musuh alami OPT, antara lain predator *Menochilus sexmaculatus*.
- Menggunakan perangkap kuning atau metil eugenol.
- Mengaplikasikan pestisida nabati.
- Menggunakan pestisida kimia secara tepat (jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval, aplikasi, dan waktu aplikasi).

Panen dan Penanganan Hasil Panen

Cabai merah yang ditanam di dataran rendah dapat dipanen pertama kali pada umur 70–75 hari setelah tanam. Bila cabai ditanam di dataran tinggi, panen pertama dapat dilakukan pada 4–5 bulan setelah tanam dengan interval panen 3–7 hari.

Buah yang akan dijual segar dipanen setelah matang, sedangkan buah yang akan dikirim jarak jauh dipanen matang hijau. Buah yang akan dikeringkan dipanen setelah matang penuh.

Buah disortasi untuk memisahkan buah yang berkualitas baik dari buah yang rusak, cacat, atau berpenyakit. Untuk pengiriman jarak jauh, buah dikemas dalam wadah yang berventilasi cukup atau dalam karung jala. Buah disimpan di tempat yang kering, sejuk, dan sirkulasi udaranya cukup.

Sumber informasi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2011. Teknologi Budidaya Cabai Merah. <http://balitsa.litbang.pertanian.go.id/ind/images/Isi%20poster/MP-07%20Budidaya%20Cabai%20Merah.pdf>. [16 Mei 2017].

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran
Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,
Bandung Barat 40791
Telepon : (022) 2786245
Faksimile : (022) 2789951
Email : balitsa@litbang.pertanian.go.id



Teknologi Produksi Cabai Merah



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2017

Cabai merah merupakan salah satu komoditas pertanian yang harganya sangat fluktuatif. Pada waktu tertentu, harganya naik berlipat ganda, namun pada saat yang lain, harganya turun drastis sehingga sangat merugikan petani. Selain harga yang berfluktuasi, budi daya cabai rentan terhadap kondisi cuaca yang dapat berujung pada gagal panen. Untuk meminimalkan risiko gagal panen, budi daya cabai merah perlu menerapkan teknologi yang tepat.

Persyaratan Tumbuh

Cabai merah dapat ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi, mulai 0 sampai 1.000 m dpl, di lahan sawah maupun tegal. Tanah yang cocok untuk budi daya cabai ialah yang gembur, subur, kaya akan bahan organik, pH tanah 6–7, dan ketersediaan air cukup. Di lahan sawah, cabai merah sebaiknya ditanam pada akhir musim hujan, sedangkan di lahan tegal, cabai ditanam pada musim hujan.

Varietas

Varietas cabai merah yang dianjurkan antara lain adalah Lembang-1, Lingga, Tanjung-2, Hot Chili, Ciko, dan Kencana. Gunakan benih bermutu yang terjamin kualitasnya agar diperoleh hasil yang optimal. Kebutuhan benih berkisar 250–350 g/ha.

Penyemaian

Untuk menyemai benih cabai, perlu disiapkan bedengan persemaian dengan media campuran tanah dan pupuk kandang atau kompos dengan perbandingan 1:1. Sebelum disemai, benih direndam dalam air hangat (50° C) atau larutan propamokarb hidroklorida 1 cc/l selama setengah jam. Benih lalu ditebar di bedengan dan ditutup daun

pisang selama 2–3 hari. Bedengan diberi naungan plastik transparan untuk menghindarkan semai dari terik matahari dan air hujan. Keliling bedengan juga ditutup untuk melindungi persemaian dari serangan hama. Setelah berumur 7–8 hari, bibit dipindahkan ke dalam polibag kecil atau bumbungan yang dibuat dari daun pisang, yang diisi campuran tanah dan pupuk kandang (1:1). Dapat pula menggunakan baki persemaian. Semai disiram setiap hari agar tidak kekeringan. Bibit siap ditanam di lahan setelah berumur 4–5 minggu.

Pengolahan Tanah

Untuk lahan kering atau tegal, tanah dicangkul sedalam 30-40 cm hingga gembur dan dibersihkan dari sisa-sisa tanaman. Selanjutnya, tanah dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 1–1,2 m, tinggi 30 cm, dan jarak antarbedengan 30 cm. Lubang tanam dibuat dengan jarak 50 cm x 60 cm sehingga dalam setiap bedengan terdapat dua baris tanaman.

Untuk penanaman cabai di lahan sawah, tanah dicangkul sampai gembur lalu dibuat bedengan-bedengan dengan ukuran lebar 1,5 m. Antarbedengan dibuat parit sedalam 50 cm dan lebar 50 cm. Lubang tanam dibuat dengan jarak 50 cm x 60 cm.

Bila tanah agak masam (pH kurang dari 5,5), perlu diberi kapur pertanian atau dolomit 1,5 t/ha. Kapur pertanian diberikan pada 3–4 minggu sebelum bibit cabai ditanam (bersamaan dengan pengolahan tanah). Kapur disebar di atas bedengan lalu diaduk secara merata dengan tanah.

Penanaman

Bibit dipindahkan dari tempat penyemaian ke lapangan setelah berumur 4–5 minggu. Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari agar bibit tidak stres. Usahakan penanaman selesai dalam satu hari.



Bibit cabai yang telah siap dipindahkan ke lubang tanam

Cara menanamnya adalah dengan membuka atau menyobek polibag semai, kemudian bibit beserta media tanamnya dimasukkan ke dalam lubang tanam. Usahakan media tanamnya tidak pecah. Setelah ditanam, bibit disiram secukupnya.

Pemupukan

Cabai monokultur di lahan kering

- Pupuk dasar: pupuk kandang sapi 20-40 t/ha dan TSP 200-225 kg/ha diberikan sebelum tanam.
- Pupuk susulan: urea 100–150 kg/ha, ZA 300-400 kg/ha, dan KCl 150-200 kg/ha diberikan tiga kali pada saat tanaman berumur 3, 6, dan 9 minggu setelah tanam, masing-masing sepertiga bagian.

Cabai tumpang gilir dengan bawang merah

- Bawang merah: pupuk kandang 10–20 t/ha dan TSP 150–200 kg/ha diberikan pada 7 hari sebelum tanam. Urea 150-200 kg/ha, ZA 400–500 kg/ha, dan KCl 150–200 kg/ha diberikan pada 7 dan 25 hari setelah tanam, masing-masing setengah dosis.